

# Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Mentoring Tarbawi Di Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu Al-Fityan School Gowa

Nurul Ilmah<sup>1,a,\*</sup>, Rusli Malli<sup>2,a</sup>, Mukhlis Madani<sup>3,a</sup>

<sup>a</sup>Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*<sup>1</sup>[nurulilmah90@gmail.com](mailto:nurulilmah90@gmail.com), <sup>2</sup>[rusli@unismuh.ac.id](mailto:rusli@unismuh.ac.id), <sup>3</sup>[mukhlismadani@yahoo.co.id](mailto:mukhlismadani@yahoo.co.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 17 Juli 2022 Revised: 24 Juli 2022 Accepted: 29 Juli 2022 Published: 31 Juli 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Karakter Islami; Mentoring Tarbawi; Siswa</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis: 1. Pelaksanaan program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa. 2. Faktor yang menghambat program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa. 3. Hasil program mentoring tarbawi dalam membentuk karakter islami siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa adalah salah satu metode yang digunakan sekolah untuk membentuk serta membina karakter siswa dalam lingkup yang lebih khusus (kelompok kecil). Tujuan umum dari kegiatan mentoring tarbawi adalah sebagai upaya untuk pendampingan dan pengarahan siswa dalam mempelajari lebih dalam ajaran Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga siswa diharapkan memiliki pengetahuan Islam yang baik dan berkarakter mulia (<i>berakhlaqul karimah</i>). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program mentoring tarbawi memberikan peranan yang positif terhadap perilaku siswa baik dalam hubungannya dengan Allah SWT (<i>hablun minallah</i>) maupun hubungannya dengan sesama manusia (<i>hablun minannas</i>).</p>
<p><b>Keywords:</b> Islamic Character; Tarbawi Mentoring; Students;</p>	<p>This study aims to identify and analyze: 1. Implementation of the tarbawi mentoring program at SMPIT Al-Fityan School Gowa. 2. Factors that hinder the tarbawi mentoring program at SMPIT Al-Fityan School Gowa. 3. The results of the tarbawi mentoring program in shaping the Islamic character of students at SMPIT Al-Fityan School Gowa. The tarbawi mentoring program at SMPIT Al-Fityan School Gowa is one of the methods used by schools to shape and foster student character in a more specific scope (small group). The general purpose of tarbawi mentoring activities is as an effort to assist and direct students in learning more about Islamic teachings and applying these Islamic values in their daily lives. So that students are expected to have good Islamic knowledge and noble character (morals). This research is descriptive qualitative, which is a research that is intended to reveal an empirical fact in a scientific objective based on scientific logic, procedures and supported by a strong methodology and theory according to the scientific discipline being occupied. The results of this study indicate that the implementation of the tarbawi mentoring program provides a positive role on student behavior both in relation to Allah SWT (<i>hablun minallah</i>) and their relationship with fellow human beings (<i>hablun minannas</i>).</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## 1. Pendahuluan

Berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, baik yang kita saksikan secara langsung ataupun melalui media sosial sangat membuat kita prihatin. Terjadinya perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba, balapan liar serta maraknya pesta miras dan yang lainnya menunjukkan Krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar, selain itu ada pula perilaku perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa ketika dibiarkan terjadi terus menerus tanpa upaya preventif terhadap hal tersebut seperti misalnya siswa datang terlambat, tidak menggunakan seragam dengan rapih, menyontek dan tidak jujur ketika ujian, tidak sopan terhadap guru dan lain sebagainya. ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, internal dan eksternal.

Adapun faktor internal, salah satunya adalah komitmen dalam beragama, yang berperan dalam berbagai masalah yang dilakukan oleh siswa. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan,

keluarga dan masyarakat sekitar serta faktor eksternal lainnya yang memiliki peranan besar terhadap segala permasalahan siswa. Jika masalah siswa ini tidak ditangani dengan tepat dan terus menerus terulang akan berakibat pada karakter dan tabiat siswa, yang nantinya para siswa inilah yang akan menjadi generasi penerus yang membawa karakternya yang ada saat ini.

Karena itu Allah SWT mengingatkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita agar menjadi generasi yg kuat pada masanya nanti, Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS: al-Nisa :9)

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita agar tidak menjadi generasi yang lemah. Lemah disini maknanya sangat luas karena memang yang dikehendaki al Quran dalam ayat tersebut adalah makna yang universal. Baik itu kelemahan dalam aqidah, syariah, karakter, sosial dan lain sebagainya. Karena itu mempersiapkan generasi yang tangguh dalam segala hal kedepannya adalah sebuah tanggung jawab.

Penanggung jawab pendidikan karakter pada anak remaja saat ini setelah keluarga adalah institusi pendidikan. Pendidikan memiliki dua tujuan pokok yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Lickona, 2013: 6).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sebuah strategi untuk membentuk dan membina karakter karena memiliki tujuan untuk menjadikan insan yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu; intelligence plus character ... that is the goal of true education (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. (Muslich, 2011: 75).

Demikian pula yang diungkapkan oleh Rusli dkk bahwa Karakter pada anak tidaklah terbentuk secara sendirinya, perlu diupayakan melalui beberapa pendekatan variabel dan upaya upaya strategis lainnya salah satunya adalah pembentukan karakter pada lingkungan sekolah formal (rusli mali: 2020). Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Rahman bahwa:

“Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan diharapkan mampu mengatasi segala krisis karakter dan moral remaja saat ini, bahkan lebih dari itu diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti dan karakter”. (Rahman: 2020).

Sekolah adalah sebuah wadah yang sangat strategis untuk membentuk karakter remaja karena itu sekolah diharapkan memiliki program program khusus dalam membentuk serta membina karakter siswa, pendidikan karakter pada zaman sekarang ini adalah sebuah keniscayaan untuk mengembangkan karakter serta budi luhur yang mulia pada siswa . Hal ini dikatakan oleh M al mahbubi bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada hasil pencapaian pembentukan dan etika mulia peserta didik. Secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. (M. Mahbubi, : 42). Menyadari hal tersebut, Maka mulailah berdiri sekolah sekolah Islam terpadu yang tujuan utamanya adalah pendidikan karakter islami siswa. salah satu sekolah tersebut adalah Al fityan School Gowa dengan berbagai program unggulan dan pendukung untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu program unggulan di sekolah ini adalah program mentoring tarbawi yang peneliti jadikan sebagai fokus penelitian.

Mentoring tarbawi menurut Setiawan dkk (2016:40) berarti pengajian, dalam bahasa lain bisa juga disebut majelis taklim, atau forum yang bersifat ilmiah atau juga disebut pembinaan. Mentoring tarbawi mempunyai kesamaan arti dengan halaqah, jadi pengertian mentoring tarbawi atau halaqah dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses mengajar disini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru, pembimbing, murabbi atau mentornya. (Abuddin Nata 2004:34). maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid duduk melingkar dan jumlah peserta tidak lebih dari 15 orang. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal (Lubis, 2011:16).

Program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa adalah salah satu program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa, karena itu sebuah penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa dalam mencapai tujuan tersebut.

Kajian ini berfokus pada bagaimana program mentoring tarbawi ini dilaksanakan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, mentor, peserta mentoring tarbawi, kurikulum, metode, interaksi antara mentor dan peserta, dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan mentoring tarbawi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini menyajikan data deskriptif tentang pelaksanaan program mentoring tarbawi dalam membentuk karakter islami siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa, guna memberikan gambaran yang real tentang situasi sebenarnya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding) (Hadari Nawawi, 2005:63).

Sidiq dan Miftahul Choiri mengatakan bahwa temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat diperoleh melalui penggunaan metode statistik atau kuantitatif. (Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, 2019: 3). Pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian adalah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar mengembangkan pengertian dan sebagainya yang berarti tiap langkah mengutamakan proses apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan yang lainnya (Musianto: 2002).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tempat penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah SMPIT Al-Fityan School Gowa yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program ekstrakurikuler mentoring tarbawi yang sudah cukup mapan dan terkelola dengan baik, beralamatkan di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring tarbawi dan menganalisis serta mengidentifikasi faktor yang menghambat program mentoring tarbawi serta menganalisis hasil program mentoring tarbawi dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Peneliti akan memberikan analisis hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Program Mentoring Tarbawi SMPIT Al-Fityan School Gowa

Pelaksanaan kegiatan tarbawi yang peneliti akan jabarkan meliputi perencanaan kegiatan mentoring tarbawi, pelaksanaan kegiatan mentoring tarbawi dan evaluasi kegiatan mentoring tarbawi.

#### 1) Perencanaan program mentoring SMPIT Al-Fityan School Gowa

Mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa telah diterapkan sejak berdirinya pada tahun 2009. Sekolah ini berada di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang salah satu kurikulumnya adalah mentoring tarbawi yang dicanangkan sebagai program unggulan untuk mewujudkan pendidikan karakter islami siswa. Program ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Ustadz Fadly Zainal, Lc, salah satu guru senior SMPIT Al-Fityan School Gowa kurang lebih 12 tahun berdedikasi sebagai guru dan mentor mengatakan:

“Latar belakang diterapkannya program mentoring di SMPIT Al-Fityan school Gowa adalah sejak berdirinya sekolah ini sudah diprogramkan untuk melakukan pembinaan karakter melalui Mentoring tarbawi. sehingga dibuatlah program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa; Ekskul Beladiri, Ekskul Pramuka dan Ekskul Mentoring tarbawi.” (wawancara tanggal 27 Juli 2022) Kemudian ditambahkan oleh ustadzah Rahmayani, S.Pd penanggung jawab mentoring SMPIT Al-Fityan School Gowa bahwa:

“Program mentoring tarbawi adalah program yang sudah ada sejak berdirinya SMPIT Al-Fityan School Gowa. Karena salah satu tujuannya sekolah ini adalah pembentukan karakter islami siswa.” (wawancara 29 juli 2022)

Berdasarkan wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat dipahami bahwa program mentoring tarbawi yang diterapkan di SMPIT Al-Fityan School Gowa adalah program yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa karena itu program ini bersifat wajib bagi semua siswa.

a) Pengelolaan Program Mentoring Tarbawi

Program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa memiliki sistem manajemen yang secara khusus mengelola setiap kegiatan mentoring tarbawi secara utuh. Manajemen sekolah membentuk struktur ekstrakurikuler yang terdiri dari kepala sekolah kesiswaan dan penanggung jawab mentoring. Menurut temuan wawancara di lapangan, diketahui struktur pengelolaan program mentoring tarbawi terdiri dari: Musyrif Tarbawi, kepala sekolah, kesiswaan, penanggung jawab dan mentor. Jadi dapat dikatakan bahwa pengelola mentoring tarbawi memiliki tugas dalam proses pelaksanaan kegiatan baik dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan mentoring tarbawi.

b) Melakukan daurah murabbi

Sebelum program mentoring tarbawi dilaksanakan, Penanggung jawab membuat pelatihan atau daurah Murabbi sebagai bekal para mentor dalam mengelola dan membina anggota menteenya dengan efektif. Dalam daurah ini para mentor diberikan materi-materi penguatan yang akan diajarkan kepada menteenya nanti. Para mentor pun dibekali metode-metode dalam menyampaikan materi beserta kendala-kendala yang biasa dialami mentor beserta solusinya.

c) Pemetaan mentor dan kelompok mentoring tarbawi

Sebelum tahun ajaran baru dimulai, musyrif tarbawi bersama tim memetakan kembali kelompok-kelompok mentoring tarbawi. Setiap kelompok terdiri dari 9-15 siswa dan menetapkan seorang mentor untuk mendampingi setiap kelompok. Setiap guru di SMPIT Al-Fityan School Gowa diberikan tugas untuk menjadi mentor (pendamping) siswa dalam proses mentoring tarbawi. Seorang mentor memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Ini dikarenakan mentor berinteraksi secara langsung dengan siswa yang merupakan peserta mentoring tarbawi. mentor harus bisa berperan sebagai sahabat, orangtua, leader dan guru. Mentor sebagai sahabat artinya adalah menjadi tempat untuk curhat para menteenya sehingga terjadi kedekatan tanpa ada rasa sungkan. Mentor juga harus bisa berperan sebagai orangtua artinya mentor harus pandai mengayomi menteenya sehingga mentee merasa nyaman dengan mentornya. Seorang mentor pun harus bisa menjadi leader artinya para mentor harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu mengarahkan menteenya menjadi lebih baik. Seorang mentor berperan sebagai panutan dan fasilitator bagi peserta mentoring dalam proses membentuk dan mengembangkan karakter mereka. Oleh karena itu, seorang mentor harus memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan mentoring tarbawi yaitu membentuk siswa yang memiliki karakter dan kecerdasan spiritual yang memadai. Karena pendidikan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa sangat berperan dalam pendidikan karakter siswa, khususnya peran mentor dalam mengembangkan karakter moral dan kecerdasan spiritual siswanya.

Peserta mentoring tarbawi memiliki hak serta kewajiban dalam mengikuti kegiatan mentoring tarbawi. Mereka memiliki hak atas pendidikan, bimbingan, dan solusi untuk setiap masalah yang mereka temui. Adapun menghadiri kegiatan mentoring tarbawi secara rutin dan mempraktekkan apa yang dipelajari merupakan kewajiban peserta mentoring tarbawi. Para mentor di SMPIT Al-Fityan School Gowa mendapatkan pembekalan materi setiap bulannya dari para narasumber yang telah disiapkan oleh pengelola mentoring tarbawi, dari pembekalan tersebut para mentor menyampaikan materi kepada menteenya.

d) Merumuskan Kurikulum Mentoring Tarbawi

Sebelum tahun ajaran baru bergulir, penanggung jawab mentoring tarbawi membuat tim untuk merumuskan kurikulum dan metode metode pembinaan karakter melalui mentoring tarbawi ini. Kurikulum mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa yang ada saat ini merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang membahas tujuan, mata pelajaran, dan strategi

pembelajaran, serta teknik yang menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan program mentoring tarbawi. Kurikulum yang digunakan dalam program ini adalah kumpulan materi yang diajarkan kepada siswa sebagai peserta mentoring tarbawi untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Program ini juga memiliki perangkat seperti silabus yang dapat digunakan oleh guru (mentor) sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Adapun materi yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai islami sudah disesuaikan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Secara garis besar materi yang dirumuskan bermuara pada terbentuknya 10 muwashofat seorang muslim antara lain: *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus), *Shahihul ibadah* (Ibadah yang benar), *Matinul khuluq* (Karakter yang baik), *Qowiyyul jismi* (Fisik yang kuat), *Mutsaqqoful fikri* (berwawasan luas), *Mujahidun linafsihi* (mampu melawan hawa nafsu), *Harisun ala waqtihi* (manajemen waktu yang baik), *Munazhhamun fi syu'unih* (teratur), *Qadirun alal kasbi* (mandiri), dan *Naafi'un lighairihi* (bermanfaat untuk orang lain). Namun khusus mentoring untuk tingkat SMP, Al-Fityan School Gowa memfokuskan pada penguatan tiga muwashafat pertama (Hasil wawancara dengan Usadz. Fadly Zainal, Lc, Guru dan Mentor sekaligus salah seorang yang ikut merumuskan kurikulum mentoring di SMPIT Al-Fityan School Gowa, 29 Juli 2022.) Dalam melaksanakan program mentoring tarbawi, setiap guru diberi tugas menjadi mentor (pembimbing) bagi siswa.

Adapun materi-materi mentoring tarbawi yang telah disusun oleh bagian kurikulum berisi materi pokok dalam Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, sirah, hadits-hadits pokok dan problematika remaja yang terjadi saat itu, karena itu materi-materi tersebut seringkali mengalami pengembangan sesuai kebutuhan remaja saat itu. Seperti yang diungkapkan oleh usadzah Hamriah, S.Si

“Kurikulum mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswa remaja saat itu. Materi yang tersaji adalah materi pokok dalam Islam”. (wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dipahami bahwa materi-materi dalam kegiatan mentoring tarbawi adalah materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan remaja saat itu karena itu materi-materi tersebut selalu mengalami pengembangan berdasarkan kondisi yang ada saat itu.

## 2) Pelaksanaan Program Mentoring Tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Pelaksanaan program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa yang peneliti maksudkan adalah program pembentukan dan pembinaan karakter islami siswa yang dilakukan oleh mentor di sekolah ini. Oleh karena itu, kepala sekolah, pembimbing siswa laki-laki, pembimbing siswa perempuan, dan siswa laki-laki/perempuan menjadi sumber data untuk penelitian ini. Program mentoring tarbawi secara umum wajib untuk semua siswa, Hal ini juga berlaku bagi tenaga kependidikan seperti guru dan seluruh staff dan pegawai SMPIT Al-Fityan School Gowa. Musyrif tarbawi Muhammad Nasir, Lc. memaparkan sebagai berikut:

“Kegiatan program mentoring ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Demikian juga seluruh guru dan pegawai Yayasan Al-Fityan cabang Gowa pun wajib mengikuti program mentoring tarbawi ini. Yang membedakan adalah jika siswa melaksanakan sepekan sekali pada hari Jum'at pagi di jam pertama, sedangkan guru dan pegawai mengikutinya 2 kali dalam sebulan satu kali offline dan yang lainnya secara online pada hari rabu. dan program tambahan pada mentoring ini adalah *tastqif* (kajian) sekali sebulan yang dirangkaikan dengan Puasa sunnah dan buka bersama” (wawancara tanggal 28 Juli 2022)

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan school Gowa dilaksanakan secara menyeluruh untuk siswa, guru dan semua pegawai Al-Fityan School Gowa. Adapun waktu pelaksanaan program ini, ustadzah Rahmayani, S.Pd penanggung jawab mentoring tarbawi SMPIT Al-Fityan school Gowa menuturkan :

“Program mentoring tarbawi dilaksanakan setiap hari Jum'at dari pukul 07.30 – 08.50 WITA. Program ini dilaksanakan setiap pekannya. Untuk pekan pertama dan kedua materi yang diberikan dari mentor sesuai silabus, pekan ketiga hafalan dan pemahaman hadist Arbain An Nawawi, pekan keempat *tastqif* (kajian) bulanan”. (wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring tarbawi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pekan dengan pemberian materi dari mentor melalui metode ceramah pada pekan pertama dan kedua selanjutnya pada pekan ketiga hafalan hadits dari mentee dan pada pekan keempat *tastqif* gabungan dari semua kelompok mentoring

tarbawi yaitu mendengar materi dari narasumber yang telah ditentukan oleh musyrif tarbawi yang dirangkaikan dengan puasa sunnah dan buka puasa bersama di sekolah.

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagaimana program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa dilaksanakan secara rinci berdasarkan hasil wawancara. Proses pelaksanaan mentoring tarbawi di setiap sekolah tidak selalu sama. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk menjelaskan bagaimana program mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa dalam membentuk karakter islami siswa berdasarkan temuan wawancara dari beberapa informan.

Selanjutnya peneliti akan merinci kegiatan mentoring tarbawi yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan School Gowa berdasarkan observasi di lapangan adalah sebagai berikut :

Program mentoring tarbawi dilakukan setiap hari Jum'at dari pukul 07.30-08.50 WITA.

- a) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 9-15 siswa, didampingi oleh seorang mentor.
  - b) Mentor dan peserta mentoring menyepakati lokasi kegiatan mentoring tarbawi
  - c) Mentor mengabsen peserta mentoring terlebih dahulu.
  - d) Sebelum materi disampaikan, setiap peserta bergiliran membaca Al-Qur'an.
  - e) Mentor menggunakan teknik ceramah dalam menyampaikan materi.
  - f) Diskusi dan Tanya jawab
  - g) Peserta mentoring tarbawi menyimpulkan materi dari mentor.
  - h) Mentor mengulang poin penting dari materi dan menutup majlis, setelah itu menyampaikan materi yang akan dibahas pada pekan berikutnya.
  - i) Evaluasi dari mentor.
- 3) Evaluasi Program Mentoring Tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa
- a) Teknik Penilaian

Penilaian adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik. (Shodiq Abdullah, Evaluasi Pembelajaran, (Konsep dasar, Teori dan Aplikasi, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2012 hlm. 4.) Kegiatan apapun yang dilakukan jika ingin diketahui hasilnya maka perlu untuk diadakan penilaian atau evaluasi. Begitu juga dengan kegiatan mentoring. Hal ini penting untuk dilakukan sebab tanpa evaluasi sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui teknik penilaian pada siswa peserta mentoring tarbawi di SMPIT Al Fityan School Gowa dengan melihat:

- a) kehadiran peserta mentoring tarbawi.
- b) Memantau sikap peserta mentoring tarbawi bekerjasama sama dengan wali kelas yang bersangkutan
- c) Evaluasi pekanan melalui aplikasi mutabaah yaumiah yang diisi oleh peserta mentoring setiap hari di rumah masing-masing.
- d) Menilai hafalan hadist Arbain An nawawi satu hadis setiap bulan.
- e) Menilai bacaan Al-Qur'an peserta mentoring tarbawi.
- f) Menilai keaktifan siswa dalam proses mentoring tarbawi.

Hal ini seperti diungkapkan oleh musyrif tarbawi Muh Nasir, Lc:

“Untuk evaluasinya kami membagikan format laporan pelaksanaan mentoring tarbawi di setiap semester, dalam format tersebut ada nilai kehadiran, nilai sikap, nilai ibadah melalui aplikasai mutabaah harian, hafalan hadist, tilawah Al Qur'an. Dan keaktifan siswa dalam mengikuti mentoring yang kemudian akan direkap sebagai nilai mentoring dalam raport semester siswa” (wawancara tanggal 29 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa teknik penilaian mentoring tarbawi untuk siswa SMPIT Al Fityan School Gowa adalah setiap siswa akan di evaluasi setiap semesternya menggunakan format evaluasi yang telah di buat oleh penanggung jawab. Dan selanjutnya akumulasi dari hasil beberapa penilaian tersebut akan dijadikan sebagai nilai raport semester siswa.

## **b. Kendala dan Hambatan Mentoring Tarbawi di SMPIT Al Fityan School Gowa**

Kendala adalah halangan, Rintangan, kendala, Faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. (kbbi.web.id/ kendala )

Setiap program pastilah menemui kendala dan hambatan dalam mencapai tujuannya. Begitu pun halnya dengan program mentoring tarbawi di sekolah. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu mentor siswa akhwat Ustadzah Mukhlisah, S.Pd.I:

“Tentu ada saja kendala kendala yang ditemui dalam proses mentoring tarbawi, baik itu kendala pada mentor sendiri ataupun dari modul dan dari mente itu sendiri “ (wawancara tanggal 29 Juli 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan yang ditemui pada proses mentoring tarbawi terbagi 3 yaitu: kendala dari mentor, kendala dari modul mentoring dan kendala dari peserta mentoring.

#### 1) Kendala Mentor

Dalam pelaksanaan program mentoring, para mentor menemui beberapa kendala dan hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ust fadly Zainal, Lc, sebagai berikut:

“Adapun kendala pada pelaksanaan program mentoring dalam mentor yang tidak merata secara kualitas, walaupun kami sudah punya standarisasi mentor tapi ada beberapa mentor yang masih dalam tahap memulai, jadi Ini yang terkadang masih butuh pembinaan dan pengembangan. (Wawancara tanggal 29 Juli 2022)

Dan ditambahkan oleh ustadzah Rahmayani, S.Pd: “Kami para mentor terkadang terkendala pada tempat pelaksanaan mentoring, ada yang dikoridor-koridor sekolah sehingga membuat tidak fokus pada penyampaian materi”. (Wawancara tanggal 29 Juli 2022)

Sedangkan menurut ustadzah Mukhlisah, S.Pd I mentor siswa Akhwat : “Kendalanya juga ada pada mentor yang abai pada keadaan mentornya, meskipun dia sebagai mentor dapat menyampaikan materi dengan baik namun kurang care terhadap prilaku tentu ini akan menghambat proses pembentukan karakter islami siswa”.(wawancara tanggal 28 Juli 2022)

Muhammad Nasir, Lc selaku musyrif tarbawi dan supervisor kegiatan mentoring tarbawi turut mengungkapkan kendala dan hambatan saat mentoring tarbawi:

“Kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mentoring tarbawi, sehingga dalam penetapannya masih ada yang kurang memadai kapasitasnya sebagai mentor”.

(Wawancara tanggal 29 Juli 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diidentifikasi bahwa mentor yang masih butuh pengembangan dan kurangnya evaluasi sekolah terhadap para mentor, kurangnya perhatian mentor kepada menteenya menjadi kendala dan hambatan dalam proses pembentukan karakter islami siswa.

#### 2) Kendala Modul

Selain kendala pada mentor juga terdapat kendala pada modul materi mentoring sebagaimana yang diungkapkan oleh Fadly Zainal, Mentor Siswa Laki-Laki, sebagai berikut:

“Kendala selanjutnya adalah setiap tahunnya ada saja materi materi yang istilahnya mengalami revisi dan ini selalu dibutuhkan sosialisai kementor dan juga proses adaptasi dalam pelaksanaan dilapangan ketika kurikulum terjadi perubahan” (wawancara tanggal 28 Juli 2022)

Dan ditambahkan juga oleh Ustadz Mukhlisah, S.Pd sebagai berikut : “Materi yang ada pada modul terlalu berat untuk dipahami oleh siswa, dan beberapa mentor tidak menyederhadakan dalam penyampaiannya, artinya membutuhkan kreatifitas mentor dalam penyampain materi sehingga siswa dapat mencerna materi dengan baik” (wawancara tanggal 29 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam keberlangsungan mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa, modul yang kerap kali mengalami perubahan dan materi yang berat serta kurangnya inovasi dari mentor dalam menyederhanakan materi untuk siswa SMP sehingga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan mentoring tarbawi di sekolah.

#### 3) Kendala Mentee

Selanjutnya adalah kendala yang ditemui dalam mencapai tujuan mentoring tarbawi berasal dari peserta mentoring itu sendiri yaitu siswa SMPIT Al-Fityan school Gowa. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Fadly zainal, lc: “Kami para mentor terkendala pada pengisian data mentoring dimana data yang diisi oleh ananda bisa saja berbeda dengan apa yang mereka laksanakan secara *real*, kami

selalu menghimbau mengarahkan ananda berperilaku jujur dalam hal pengisian *mutabaah yaumiah* yang kami evaluasi setiap pekannya” (wawancara tanggal 29 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dari peserta mentoring yaitu masih adanya siswa yang tidak jujur dalam proses pengisian form *mutaba'ah* yang menyulitkan para mentor untuk mengevaluasi ibadah yaumiyah peserta mentoring, yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan mentoring tarbawi itu sendiri.

Ustadzah mukhlisah, S.Pd.I menambahkan:“Hambatan yang sering dialami oleh mentor dalam proses pembentukan karakter islami siswa, beberapa siswa ketika mereka sudah diluar sekolah tidak terkontrol sehingga terpengaruh lingkungan di luar ”.(wawancara tanggal 29 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara di atas kendala mentee selanjutnya adalah masih ada diantara mereka yang masih terpengaruh dengan lingkungan dari luar sekolah sehingga hasil yang diharapkan dari program mentoring Terbawi belum maksimal dikarenakan hal tersebut.

### c. Hasil Pembentukan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Fityan School Gowa Setelah Mengikuti Program Mentoring Tarbawi.

Dari hasil wawancara dan observasi di SMPIT Al-Fityan School Gowa diketahui bahwa sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membentuk dan membina karakter para peserta didik melalui program program yang sangat menunjang salah satunya adalah program mentoring tarbawi yang mana sebagian besar guru sekaligus mentor sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membentuk karakter islami mentee nya. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggungjawab seorang mentor telah dijalankan dengan baik akan tetapi pengamalan mentee terhadap materi yang diberikan dalam kehidupan sehari harinya berbeda beda seiring berjalannya waktu dalam proses pembentukan serta pembinaan karakter peserta didik.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum mengenai hasil dari pembentukan karakter siswa melalui mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa menghasilkan beberapa karakter islami diantaranya:

#### 1) *Salimul aqidah* (aqidah yang lurus)

Berdasarkan observasi dan wawancara peserta didik sudah memiliki aqidah yang benar ini dibuktikan dengan pemahaman peserta didik tentang harusnya mengikhlaskan ibadah hanya semata-mata kepada Allah SWT dan pemahaman mereka tentang bahaya syirik bahwa syirik membatalkan setiap amal ibadah yang telah dilakukan.

#### 2) *Shahihul ibadah* (ibadah yang benar)

Dalam aspek ibadah peneliti memperhatikan bahwa peserta didik di sekolah ini melaksanakan ibadah ibadah wajib tanpa pemaksaan, peneliti melihat tiap pagi seluruh peserta didik menuju ke masjid, melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca al ma'tsurat, murojaah al Quran setiap awal PBM serta melakukan sholat fardhu dan rawatib di masjid, membaca surah al kahfi secara berjamaah setiap jumat dan mengikuti *tastqif/ kajian* yg diadakan setiap bulannya.

#### 3) *Matinul khuluq* (akhhlak dan karakter yang baik)

Saat melakukan observasi peneliti memperhatikan bahwasanya peserta didik yang berada di sekitar SMPIT Al-Fityan School Gowa memiliki karakter karakter islami di antaranya:

##### a) Karakter religious

Peneliti melihat bahwa seluruh siswi, guru, staff dan pegawai perempuan di sekolah ini mengenakan hijab syar'i, peneliti juga menyaksikan bagaimana para peserta didik mengamalkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun ) ketika bermuamalah dengan guru dan teman temannya, sebagaimana mereka menjaga adab pergaulan dengan lawan jenis, penulis juga memperhatikan para peserta didik membiasakan untuk berdoa sebelum memulai aktifitas dan selalu membudayakan kalimat *thayyibah*.

##### b) Karakter Disiplin

Peneliti melihat bahwa peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, bgitupun dengan masuk kelas, mereka masuk pada saat waktu masuk dan keluar pada saat jam pelajaran selesai, mereka pun tepat waktu menuju masjid ketika tiba waktu sholat dan mereka mematuhi aturan sekolah

##### c) Karakter kejujuran

Ini terlihat saat ada siswi mengumumkan telah menemukan barang hilang, dan mengembalikan barang yang dipinjam kepada temannya

##### d) Karakter sopan santun

Peneliti melihat bahwa setiap siswa di sekolah ini berkomunikasi dengan bahasa yang santun (tidak menggunakan "ko" dan perkataan yang mengandung unsur bullying)

e) Mengamalkan adab adab islami dalam keseharian

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku baik selalu ditanamkan di sekolah ini seperti para siswa di sekolah ini mengamalkan adab adab islami seperti: salam dan salim kepada guru (dalam kondisi normal), membudayakan tabe', bercanda sewajarnya, tidak membully, berdoa sebelum dan setelah belajar, meminta izin ketika keluar kelas dan hormat dan santun kepada guru. Peneliti pun memperhatikan peserta didik di sekolah ini memiliki adab dengan al Quran ini terlihat bahwa siswa membawa dan memegang al Quran dengan sopan, meletakkan al Quran di tempat yang benar, membaca al Quran dengan tajwid dan tahsin dan mendengarkan temannya ketika membaca Al Quran.

Dari sinilah dapat terlihat bahwa memang benar SMPIT Al-Fityan School Gowa bukan salah satu pondok pesantren namun sekolah ini dapat menyediakan dan mnghadirkan pembelajarannya seperti yang ada dalam pondok pesantren, yang menaungi pengetahuan islami serta pengamalannya dalam kehidupan sehari hari.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari pembahasan peneliti mengenai pembentukan karakter islami siswa melalui mentoring tarbawi yaitu kegiatan mentoring di SMPIT Al-Fityan School Gowa telah diadakan sejak awal berdirinya sekolah ini sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa dalam membentuk karakter islami siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program; Pelaksanaan mentoring di SMPIT Al-Fityan School Gowa dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal, menggunakan metode halaqoh yaitu siswa melingkar didampingi oleh setiap mentor dilaksanakan setiap hari jumat jam 07;30- 08;50; Kendala dalam pelaksanaan mentoring di SMPIT Al-Fityan School Gowa diantaranya: ada beberapa mentor masih perlu pembinaan, modul yang sering berubah-ubah, tempat yang tidak memadai karena banyaknya kelompok mentoring, siswa yang sering terlambat dan kurang serius dalam pelaksanaan mentoring. Hasil pembentukan karakter islami dalam program mentoring ini yaitu terbentuknya aqidah yang benar (salimul Aqidah), Ibadah yang benar (Shahihul Ibadah) dan karakter yang baik (Matinul khuluq).

#### Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2004. Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.  
Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.  
Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa  
Lubis, S. (2010). Menggairahkan Perjalanan Halaqah . Yogyakarta: Pro You.  
M.Mahbubi, Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, hlm. 42).  
Muhammad Rasyidi, Menjadi Murobbi Itu Mudah (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2010 )  
Musianto: 2002 Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. Jurnal manajemen & kewirausahaan  
Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara  
Nawawi., H. (2005). Penelitian Terapan. . Yogyakarta: Gajah Mada.  
penyusun, T. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.  
Raco, 2010: 106 Raco, J. R (2010). Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik, dan keunggulannya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.  
Rahman, Mufiqur at.al, Eksplorasi Nilai-nilai Kesetaraan dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah ( Jurnal Pendidikan Agama Islam ( journal of Islamic Education Studies, vol 8 No 1 ( 2020 )  
Rusli, N. A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter dalam peningkatan Hasil Belajar di SD Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa. FIKROTUNA.ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotu, 5.  
Setiawan, B. (2016). Buku Pintar Mentoring. Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa.  
Shodiq Abdullah, Evaluasi Pembelajaran, (Konsep dasar, Teori dan Aplikasi, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2012 hlm. 4.)

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya
- Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, 2019: 3. Sidiq, Umar dan Moch Miftachul Choiri, 2019, Metode penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV Nata Karya